

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan organisasi pendidikan informal yang fokus pada pendidikan Pramuka di Indonesia. Istilah pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti pemuda yang gemar bekerja. Sistem pendidikan nasional memasukkan Pramuka ke dalam kurikulum pendidikan nonformal yang diperkuat dengan nilai-nilai gerakan Pramuka. Kami bertujuan untuk mengembangkan karakter dengan moral yang tinggi dan patriotisme, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menempatkan Pramuka sebagai kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. ``Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai Pendidikan Ekstra Kurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku'', Bab V, 34 Kesimpulan. Ada tertulis di artikel. Peraturan Permendikbudristek 12/2024.

Peraturan tersebut ditetapkan di Jakarta pada 25 maret 2024 dan mulai berlaku pada tanggal diundangkan yaitu 26 maret 2024. Dengan demikian aturan tersebut menganulir Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan

pendidikan menengah Ekstrakurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar serta ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik Adapun pengembangan ekstrakurikuler mengacu pada komponen, jenis dan format kegiatan, prinsip pengembangan, mekanisme, evaluasi, daya dukung, dan pihak yang terlibat Sementara itu, fungsi ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memuat fungsi pengembangan, sosial rekreatif dan persiapan karir. Dalam Permendikbudristek 12/2024 termuat ekstrakurikuler seperti:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera(Paskibra).
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat atau latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi komunikasi & rekayasa
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, retreat

Gerakan pramuka yang ada di pangkalan SMA Negeri 7 Halmahera Barat merupakan salah satu organisasi intra sekolah yang dimana akan dilakukan perkemahan setiap penerimaan siswa baru yang dinamakan perkemahan penerimaan tamu ambalan dan ada juga kegiatan perkemahan kenaikan tingkat di setiap habis semester. Kegiatan yang dilakukan tentunya dari pihak sekolah yang di bina oleh Pembina pramuka, Kegiatan pramuka ini memberikan kesempatan

bagi anggota pramuka di sekolah untuk berkumpul menjadi satu dibawah naungan SMA Negeri 7 Halmahera Barat walaupun berada di pangkalan yang memiliki kepercayaan agama yang berbeda-beda kegiatan pramuka bukan hanya mengisi waktu luang peserta didik saja,namun semua kegiatan yang di lakukan ternyata memiliki manfaat untuk kehidupan anak kedepanya dan dapat menciptakan suatu sikap toleransi pada siswa .

SMA Negeri 7 Halmahera Barat mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya OSIS, olahraga dan pramuka sebagai kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan siswa di berbagai bidang di luar bidang akademik. Selain itu, hal yang menarik adalah terkait internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri7 Halmahera Barat. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru mengajar ekstrakurikuler pramuka, guru memberikan selingan berupa permainan yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui permainan atau games. Guru juga membangun jiwa toleransi melalui latihan pramuka. Berdasarkan pengamatan tersebut terlihat bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada Pramuka, bagaimana nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana cara menunjang pelaksanaannya untuk membentuk karakter anggota pramuka

SMA Negeri 7 Halmahera Barat merupakan salah satu sekolah dengan peserta didik terbanyak ketiga yang ada di Halmahera Barat dengan dua aliran kepercayaan yang berbeda-beda. Namun sering terjadi perkelahian antar siswa yang ada di sekolah tersebut dikarenakan perbedaan pendapat dengan lemahnya pengembangan sikap toleransi pada siswa tersebut.

Dengan adanya judul ini diharapkan dapat mengetahui bahwa sekolah tersebut masih aktif dengan kegiatan kepramukaan. Terlaksananya kegiatan pramuka ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya mempunyai program terstruktur, menyediakan sarana prasarana, dukungan orang tua, dan sekolah juga menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka tentunya salah satu bentuk kerinduan dan keinginan dari saya yakni memberikan ruang untuk tumbuh dan berkembangnya peserta didik di lingkup masyarakat dengan memperhatikan system nilai budaya dan norma sosial serta mendukung pangkalan SMA Negeri 7 Halmahera Barat lebih baik lagi tentunya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 7 Halmahera Barat terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Peran pramuka dalam memberi motivasi tentang pendidikan karakter toleransi
2. Penyebab kurangnya edukasi dari pangkalan tentang sikap toleransi

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gerakan pramuka mampu menerapkan minat dan bakat anggota pramuka
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pramuka untuk mengembangkan karakter toleransi anggota pramuka

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gerakan pramuka mampu mewujudkan minat dan bakat pada peserta didik SMA Negeri 7 Halmahera Barat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat gerakan pramuka dalam mewujudkan karakter toleransi peserta didik

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Manfaat secara teoritis

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: penelitian teoritis mendorong kita untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dan mengembangkan argument yang logis

b. secara praktis

1. meningkatkan karakter toleransi di SMA Negeri 7 Halmahera Barat
2. membantu dan menjalankan program” kerja SMA Negeri 7 Halmahera Barat.
3. dapat meningkatkan karakter peserta didik SMA Negeri 7 Halmahera Barat